

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes mellitus (DM) adalah gangguan metabolik jangka panjang di mana tubuh kesulitan menghasilkan atau menggunakan insulin secara efektif, sehingga menyebabkan peningkatan kadar gula darah. Kondisi ini menimbulkan ancaman serius terhadap kemajuan kesehatan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan yang menyeluruh dan terpadu, mulai dari masa kehamilan hingga usia lanjut. Pencegahan dan penanganan penyakit tidak menular seperti diabetes dapat dilakukan melalui berhenti merokok, pola makan sehat, serta aktivitas fisik yang teratur, yang semuanya menjadi langkah penting untuk meningkatkan kualitas hidup (Suryanti, 2021).

Hal tersebut menunjukkan bahwa prevalensi global pada kelompok usia tersebut mencapai 9,3%. Pada tahun yang sama, jumlah kematian akibat diabetes diperkirakan melebihi 6,7 juta orang. Tren ini diproyeksikan akan terus meningkat, dengan prevalensi mencapai 19,9% atau sekitar 111,2 juta orang pada kelompok usia 65–79 tahun. Berdasarkan laporan Info Datin tahun 2020, diperkirakan jumlah penderita diabetes di dunia akan terus meningkat, dengan estimasi mencapai sekitar 578 juta orang pada tahun 2030, dan bahkan bisa mencapai 700 juta kasus pada tahun 2045. Di Indonesia sendiri, diperkirakan terdapat sekitar 10,7 juta orang berusia 20–79 tahun yang menderita DM, menjadikan Indonesia berada di peringkat ketujuh dunia dalam jumlah pasien diabetes (Dharmayanti, Darmini and Dharmapatni, 2024).

Di Provinsi Bali, prevalensi diabetes mellitus (DM) juga mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Bali tahun 2021, jumlah pasien diabetes meningkat dari 14.353 orang menjadi 53.726 orang hanya dalam satu tahun. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013, prevalensi diabetes di Bali relatif rendah, yaitu sekitar 1,5% dan masih di bawah rata-rata nasional. Namun, Bali termasuk salah satu dari 15 provinsi di Indonesia yang mencatat tingkat konsumsi alkohol lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional (Sugawara and Nikaido, 2014).

Orang yang memiliki berat badan berlebih atau indeks massa tubuh (BMI) yang tinggi berisiko lebih besar terkena berbagai penyakit. Selain itu, peningkatan total kolesterol, trigliserida, dan kadar gula darah juga lebih mungkin terjadi. Apabila BMI melebihi batas normal, risiko kenaikan kadar gula darah pun turut meningkat (Azizah., 2018).

Alkohol diketahui memengaruhi berbagai organ dalam tubuh, dengan tingkat pengaruhnya bergantung pada konsentrasi alkohol dalam darah. Sekitar 10% alkohol diserap melalui lambung, sementara sisanya masuk ke aliran darah melalui usus halus (Pratama dan Muhartono, 2019).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2017, diperkirakan sekitar 64 juta orang di seluruh dunia mengonsumsi alkohol. Konsumsi alkohol yang berlebihan telah diidentifikasi sebagai faktor risiko bagi berbagai penyakit tidak menular, termasuk diabetes. Di antara berbagai jenis minuman beralkohol, bir menempati peringkat kedua dalam hal konsumsi global dan menjadi salah satu minuman yang paling populer. Di Indonesia sendiri, konsumsi bir diperkirakan mencapai sekitar 100 juta liter per tahun. Bir dikenal

sebagai salah satu minuman beralkohol tertua yang pernah dibuat manusia dan saat ini menjadi minuman ketiga yang paling populer di dunia setelah air dan teh. Proses pembuatan bir melibatkan fermentasi pati dari bahan-bahan seperti gandum, jagung, atau beras, yang kemudian ditambahkan dengan perisa alami dari buah atau tanaman tertentu untuk meningkatkan aroma, rasa, serta daya simpan minuman tersebut (Cahyani., 2020).

Berdasarkan penelitian, konsumsi alkohol berpotensi menimbulkan berbagai masalah kesehatan. Penelitian yang dilakukan oleh Suryanti, Sumardi Sudarman, dan Aswadi (2024) menunjukkan bahwa alkohol dapat menekan proses glukoneogenesis, sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya hipoglikemia (Suryanti S, Sumardi Sudarman, 2024). Di sisi lain, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pietri dan Wirawani (2014), konsumsi bir yang berlebihan dapat meningkatkan kadar gula darah karena kandungan karbohidratnya. Peningkatan ini terjadi akibat peningkatan sekresi insulin, yang pada gilirannya menekan pemanfaatan glukosa oleh jaringan tubuh, sehingga kadar gula darah tetap tinggi (Wirawanni dan I.R., 2014).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan terhadap 30 pria dewasa di Desa Pemecutan Klod, ditemukan bahwa seluruh responden (100%) mengonsumsi bir, dengan 80% di antaranya melakukannya pada periode tertentu saat perayaan. Kebiasaan masyarakat Bali yang sering berkumpul sambil menikmati bir dan mengikuti tradisi lokal ini berpotensi memengaruhi gaya hidup yang kurang sehat. Selain itu, masyarakat umum umumnya kurang memahami dampak konsumsi bir terhadap risiko berbagai penyakit, termasuk diabetes.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kadar gula darah pada konsumen bir di Desa Pemecutan Klod.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana gambaran kadar glukosa darah sewaktu pada peminum bir di Desa Pemecutan Klod Denpasar Barat?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui kadar glukosa darah sewaktu pada peminum minuman beralkohol bir di Desa Pemecutan Klod Denpasar Barat.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik peminum minuman beralkohol bir di Desa Pemecutan Klod Denpasar Barat.
- b. Mengukur kadar glukosa darah sewaktu pada peminum minuman beralkohol bir berdasarkan karakteristik.
- c. Mendeskripsikan kadar glukosa darah sewaktu pada peminum minuman beralkohol bir di Desa Pemecutan Klod Denpasar Barat berdasarkan karakteristik (usia, lama mengonsumsi bir, IMT, dan jumlah mengonsumsi bir).

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan membantu penelitian selanjutnya yang ingin mengecek keterkaitan antara minum bir (dan minuman beralkohol lain) dengan gula darah acak dan kemungkinan munculnya penyakit, serta memberi wawasan ilmiah penting bagi para praktisi pemeriksaan kimia klinis

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait perubahan kadar gula darah saat mengonsumsi minuman beralkohol seperti bir, yang berpotensi memicu penyakit kronis. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi individu yang memiliki anggota keluarga atau teman dekat yang mengonsumsi minuman beralkohol tersebut, sebagai bahan pertimbangan dalam menjaga kesehatan.